

**KEGIATAN *STACKING CUP* MINI DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
USIA 4 TAHUN DI PAUD PKK CENDRAWASIH  
BONDRANG SAWOO PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FADHILA ULFAH DEVITASARI**

NIM. 205200009

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**KEGIATAN *STACKING CUP* MINI DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
USIA 4 TAHUN DI PAUD PKK CENDRAWASIH  
BONDRANG SAWOO PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan :

untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**FADHILA ULFAH DEVITASARI**

NIM. 205200009

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fadhila Ulfah Devitasari  
NIM : 205200009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Kegiatan *Stacking Cup* Mini Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.

Ponorogo, 30 September 2024

NIP. 199203012019032020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama  
Nama : Fadhila Ulfah Devitasari  
NIM : 205200009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Kegiatan *Stacking Cup* Mini Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo

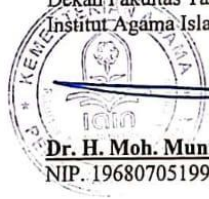
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :  
Hari : Senin  
Tanggal : 05 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :  
Hari : Senin  
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim penguji  
Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
Penguji 1 : Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag  
Penguji 2 : Ratna Nila Puspitasari, M.Pd

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadhila Ulfah Devitasari  
NIM : 205200009  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kegiatan *Stacking Cup* Mini Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.id](http://etheses.iainponorogo.id) adapun isi dan keseluruhan tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

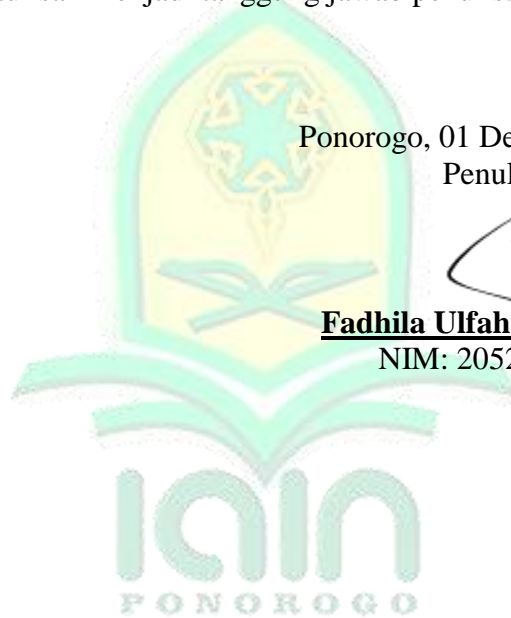
Ponorogo, 01 Desember 2024

Penulis



**Fadhila Ulfah Devitasari**

NIM: 205200009



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fadhila Ulfah Devitasari  
NIM : 205200009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Kegiatan *Stacking Cup* Mini Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 September 2024  
Yang membuat pernyataan



**Fadhila Ulfah Devitasari**  
Nim. 205200009

## ABSTRAK

**Devitasari, Fadhila Ulfah, 2024.** *Kegiatan Stacking Cup Mini Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun* di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Stacking Cup mini*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

*Stacking Cup* mini merupakan mengatur atau merangkai suatu benda agar terlihat rapi dan indah. Menyusun suatu benda bagi anak usia dini tentunya dapat melatih kesabaran dan motorik halus pada anak. Dalam kegiatan ini anak diminta untuk menyusun gelas pada garis tegak lurus dan melengkung. Sedangkan motorik halus merupakan kemampuan yang berinteraksi antara kinestetik, koordinasi mata dan tangan, motorik visual, tingginya koordinasi dantingginya regulasi gaya persen.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Stacking Cup* mini dalam mengembangkan motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang, mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang, dan untuk mengetahui capaian perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Humberman menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sebagai pengecekan dan penguji data berbagai sumber.

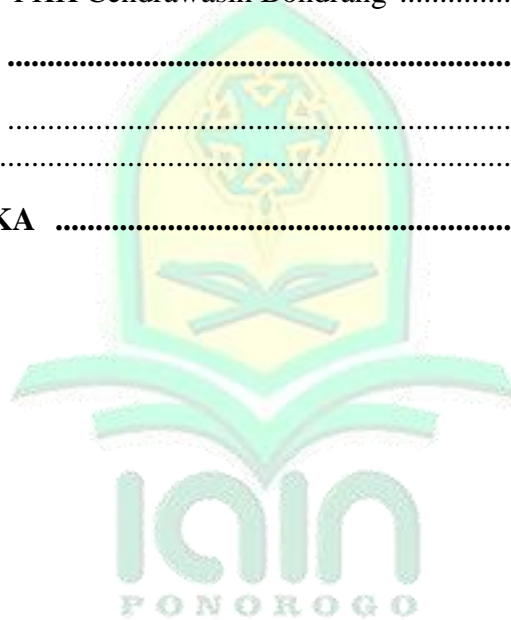
Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan kegiatan *Stacking Cup* mini memiliki tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan. dan tahap penilaian. (2) terdapat dua faktor mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi kesehatan gizi, pendekatan orang tua pada anak dalam memberikan stimulasi sejak dini, sedangkan untuk faktor eksternal meliputi memotivasi anak untuk selalu berlatih, memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih, interaksi anak, dan lingkungan keluarga. (3) kegiatan *Stacking Cup* mini dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Perkembangan Motorik Halus .....	10
2. Anak Usia Dini .....	17
3. <i>Stacking Cup</i> Mini .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Data dan Sumber Data .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	32
G. Tahapan Penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Latar Peneltiain .....	34
1. Sejarah Sekolah .....	34
2. Letak Geografis .....	34
3. Visi, Misi, dan Tujuan .....	35



4. Sarana dan Prasarana .....	36
5. Struktur Organisasi .....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
1. Pelaksanaan <i>Stacking Cup</i> Mini Anak Usia 4 Tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang .....	39
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang .....	44
3. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang .....	45
C. Pembahasan .....	48
1. Pelaksanaan <i>Stacking Cup</i> Mini Anak Usia 4 Tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang .....	49
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang .....	52
3. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut NAEYC (*National Association for Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan di Indonesia sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Menurut Suryana dalam jurnal Luluk Ajeng Tri Wijajanti, Anak Usia Dini adalah anak yang memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Sebab pada periode ini lah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, fisik motorik, kognitif maupun sosialnya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik unik dan khas.

Perkembangan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik halus maupun motorik kasar.<sup>2</sup> Motorik kasar pada anak melibatkan gerakan yang kelompok otot besar seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh

---

<sup>1</sup> Luluk Ajeng Tri Wijajanti, "*Urgensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*," Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2022).

<sup>2</sup> Luluk Ajeng Tri Wijajanti, "*Urgensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*," Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2022).

anak. Sedangkan motorik halus anak usia dini hanya membutuhkan otot-otot kecil seperti tangan, jari, dan pergelangan. Dalam hal ini anak dapat menyusun balok, menggambar, mewarnai gambar.<sup>3</sup>

Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Keterampilan motorik halus sangat urgen untuk distimulasi sejak anak usia dini. Berbagai alasan menyebabkan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini: (1) Alasan Sosial, yaitu anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti mandi dan serangkaian kegiatan mandi, memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri, (2) Alasan Akademis, ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jari-jari dan tangan anak, (3) Alasan Psikologi/Emosional, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya anak-anak yang memiliki koordinasi motorik

---

<sup>3</sup>Oktavia Azzahra, Elfi Yuliani Rohman, "*Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.*" Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo (2022)

halus buruk, tidak berkembang dengan optimal akan mudah frustrasi, merasa gagal dan merasa ditolak.<sup>4</sup>

Motorik halus merupakan kemampuan yang berinteraksi antara kinestik, koordinasi mata dan tangan, motorik visual, tingginya koordinasi dan tingginya regulasi gaya persen. Dengan memanfaatkan beberapa media, dengan menggunakan media origami untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, terdapat media lain yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yaitu media konkret kolase, dengan kolase dapat memberikan peningkatan pada motorik halus anak serta mampu meningkatkan kreativitas pada anak.

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dengan tingkat kematangan saraf otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf. Motorik halus merupakan gerakan yang berhubungan dengan otot-otot halus yang dipengaruhi untuk belajar dan berkembang. Motorik halus memfokuskan pada gerakan-gerakan halus seperti jari tangan dan pergelangan tangan. Tujuannya agar otot-otot halus dapat bekerja dengan optimal. Hasil kemampuan belajar dari motorik halus tentunya sangat beragam yaitu kemampuan memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan masih banyak lagi. Motorik halus dapat dirangsang melalui kegiatan bermain karna pada

---

<sup>4</sup> Luluk Ajeng Tri Wijajanti, "Urgensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini," Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2022).

saat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot yang akan mendukung perkembangan motorik halus pada anak.<sup>5</sup>

Salah satu yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah *Stacking Cup*. *Stacking Cup* adalah mengatur atau merangkai suatu benda agar terlihat rapi dan indah. Menyusun suatu benda bagi anak usia dini tentunya dapat melatih kesabaran dan motorik halus pada anak. dalam kegiatan ini anak diminta untuk menyusun gelas pada garis tegak lurus dan melengkung.

Menurut Sujiono dalam ulasan jurnal Resna Rosmayanti, Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan terutama bagi anak usia dini yaitu dari usia 0-6 tahun, dilakukan dengan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada diri anak.<sup>6</sup>

Pendidikan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pendidikan Formal, in formal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program

---

<sup>5</sup>Gusti Ayu Mulyawattini, "Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu," *Edukasi dan Sains* 1, no. 1 (2019)

<sup>6</sup>Resna Rosmayanti, Edi Hendri Mulyana, Elan, "Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Berpikir Konservasi Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no.2 (2019)

pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan menurut Axin dalam Raudatus. dkk, pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Pendidikan non formal dilaksanakan di masyarakat. Pendidikan non formal yang biasa dilakukan antara lain adalah terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya. Sedangkan PAUD PKK juga termasuk ke dalam kategori pendidikan formal.<sup>7</sup>

Menurut Tim penggerak PKK Pusat menyatakan bahwa Gerakan PKK adalah Gearakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan

---

<sup>7</sup> Raudatus Syaadah, dkk, "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Pendidikan Informal." Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2022)

batin. Untuk dapat merealisasikan pembangunan masyarakat, maka PKK harus lebih terfokus pada pemberdayaan keluarga, dimana keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat. Sehingga pemberdayaan ini dimulai dari yang terkecil didalam msyarakat. Dan proses pemberdayaan keluarga berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini.<sup>8</sup>

Setelah melaksanakan observasi di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang peneliti mendapatkan beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu menggunting, meremas, merobek, dan kegiatan lainnya. Salah satu yang membuat peneliti tertarik yaitu *Stacking Cup* mini atau menyusun gelas, dengan kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak. Tidak hanya itu, ternyata *Stacking Cup* sudah berkembang menjadi olahraga, dengan berkembangnya olahraga tersebut Asosiasi susun piala dunia (*World Cup Stacking Association*) yang dibentuk pada tahun 2001.<sup>9</sup> Dengan kegiatan yang dilaksanakan di PAUD PKK Cendrawasih tersebut dari 12 anak ditemukan 2 anak yang belum bisa menyusun sesuai garis tega lurus dan melengkung. Maka peneliti akan memfokuskan pada penelitian yang berjudul “Kegiatan *Stacking Cup* Mini Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo”.

---

<sup>8</sup>Henal Herlina, “Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Moderat* 5, no. 2, (2019)

<sup>9</sup> Conn H (dalam ulasan), “Pengaruh Penumpukan Cangkir Terhadap Reaksi, Waktu Gerak, dan Ambidexterity pada siswa kelas IV.” Terj. *Jurnal Asosiasi Missouri untuk kesehatan Pendidikan Jasmani, Rekreasi, dan Tari*.



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan pada kegiatan Menstimulasi perkembangan fisik motorik halus pada anak usia 4 tahun melalui kegiatan *Stacking Cup* Mini di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *Stacking Cup* Mini untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang?
3. Bagaimana capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan bagaimana pelaksana *stacking cup* mini untuk mengembangkan motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang
3. Menjelaskan capain perkembangan fisik motorik halus anak usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Terdapat kontribusi ilmiah terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal keterampilan motorik halus pada usia dini.
- b. Sebagai dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait perkembangan motorik halus pada anak.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dari pengalaman tentang cara mengembangkan keterampilan motorik halus pada masa kanak-kanak.

- b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami pelaporan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab, diantara pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Bab pertama**, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, kajian pustaka yang berisi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**Bab ketiga**, tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian dengan menjabarkan pendekatan dan jenis penelitian,, lokasi dan

waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

**Bab keempat**, hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deksripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

**Bab kelima**, penutup dari laporan yang berisi simpulan penelitian dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perkembangan Motorik Halus

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*gallahue*). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik.

Motorik adalah suatu asas biologi atau mekanika yang menjadikan alasan terbentuknya suatu gerak. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang dipunya anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang mengikutsertakan koordinasi antara maata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Anak juga dapat membangun sebuah menara balok yang sangat tinggi, tetapi tidak sepenuhnya dalam garis lurus.<sup>10</sup>

##### a. Pengertian Motorik Halus

Menurut John W. Santrock dalam jurnal Rohani Husaini, perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>11</sup> Sama hal nya yang di sampaikan John W. Santrock dalam bukunya, yang mengatakan bahwa perkembangan motorik halus meliputi

---

<sup>10</sup> Luluk Ajeng Tri Wijajanti, “*Urgensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*,” Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2022)

<sup>11</sup> Rohani Husaini, dkk. “*Perkembangan Anak Abad 21 Yang Komprehensif Melalui Proses Ilmiah Dalam Sains Awal*.” Kreatif Edukasi, (2019)

gerakan-gerakan yang menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari.<sup>12</sup> Sejalan dengan pendapat Hurlock, perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi mata tangan dan pengendalian otot kecil sehingga memungkinkan seseorang untuk menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok, dan memindahkan suatu benda dari tangan.<sup>13</sup>

Motorik halus merupakan bagian dari sensorimotorik yaitu golongan dari rangsangan sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensorimotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokuskan pada pengendalian gerakan halus jari-jemari, tangan dan pergelangan tangan. Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola.<sup>14</sup>

Menurut A. Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil yang tidak memerlukan tenaga yang kuat.<sup>15</sup> Rohyana Fitriani dalam jurnal Annisa berpendapat bahwa motorik halus merupakan meliputi otot-otot kecil, kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Keterampilan motorik halus anak usia 3 tahun sudah lebih

---

<sup>12</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*, 145.

<sup>13</sup> Hurlock, *perkembangan Anak Jilid 1*, 151.

<sup>14</sup> Hurlock, *perkembangan Anak Jilid 1*, 150.

<sup>15</sup> Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 164.

matang dalam menangani sesuatu, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya, dapat menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, dan menulis huruf cetak.<sup>16</sup> Uyu wahyudin dan Mubiar Agustin mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan jari-jemari.<sup>17</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Semakin baik pergerakan motorik halusnya maka dapat membuat anak berkreasi dengan baik seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, menempel, serta menyusun balok.

**b. Karakteristik Motorik Halus Anak usia 4 Tahun**

Karakteristik perkembangan motorik halus Anak Usia 4-5 tahun menurut pendidikan Anak Usia Dini adalah anak telah mampu memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk persiapan menulis. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan.

---

<sup>16</sup>Annisa Sumawati, Dkk. “*Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motoric Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis.*” *Jurnal Paud Agopedia* 5 , no. 2. (2021)

<sup>17</sup> Uyu Wahyudin dan Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, 34-35.

Karakteristik keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- 2) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.<sup>18</sup>

Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut:

- a) Merangkai manik-manik, meronce
- b) Memegang alat tulis
- c) Membangun menara dengan balok
- d) Menggunting, menyobek, meremas kertas
- e) Menyumpit
- f) Menempel gambar
- g) Menggambar sesuai gagasannya
- h) Mengeksplorasikan diri melalui gerakan menggambar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Anita Damayanti, Huurul Aini, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas," Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2020)

<sup>19</sup> Permendikbud 137 tahun (2014).

### c. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi motorik halus anak pada dasarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang secara bertahap, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu faktor bawaan atau hereditas. Sedangkan tujuan dari perkembangan motorik halus yaitu untuk kecermatan gerak tangan, mengkoordinasikan kecepatan, kecermatan, ketepatan dan keseimbangan.

Menurut Ningsih dalam jurnal Sabaria Agustina, tujuan keterampilan motorik halus diantaranya:

- 1) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak khususnya koordinasi antara mata dan tangan anak secara optimal.
- 2) Saat anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.<sup>20</sup>
- 3) Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa percaya dirinya.

Sunani dalam jurnal Steffi, menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan

---

<sup>20</sup> Sabaria Agustina, dkk. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas." Jurnal Ilmiah Potensia 3, no. 1.(2018)

jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan mampu mengendalikan emosi.<sup>21</sup>

Santrock dalam ulasan Steffi, mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah keterampilan untuk membantu diri sendiri, keterampilan untuk membantu sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah.<sup>22</sup>

Ningsih A dalam ulasan Steffi, mengemukakan tentang fungsi motorik halus yaitu melatih kelenturan otot jari tangan, memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani, meningkatkan perkembangan emosi anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, dan menumbuhkan perasaan menyanyangi terhadap diri sendiri.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan dan fungsi dari perkembangan motorik halus anak yaitu aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus. Dan akan terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak yaitu, menyusun gelas plastik pada garis.

---

<sup>21</sup> Steffi Claudia dkk, "Permainan Origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus untuk anak-anak berusia 4-5 tahun di gang buaya desa di salatiga." Terj. Pendidikan Anaka Usia Dini 2, no. 2.(2018)

<sup>22</sup> Steffi Claudia dkk, "Permainan Origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus untuk anak-anak berusia 4-5 tahun di gang buaya desa di salatiga." Terj. Pendidikan Anaka Usia Dini 2, no. 2.(2018)

<sup>23</sup> Steffi Claudia dkk, "Permainan Origami Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Gang Buaya Salatiga," Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 2, (2018)



#### **d. Pengembangan Motorik Halus**

Adapun dalam pengembangan motorik halus anak usia TK menurut Sumantri hendaknya memperhatikan beberapa prinsip – prinsip sebagai berikut :

##### **a. Berorientasi pada kebutuhan ana**

Ragam jenis pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan pada masing-masing anak.

##### **b. Belajar sambil bermain**

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usi dini khususnya anak usia 4 sampai 6 tahun hendaknya dilakukan pada situasi menggunakan pendekatan bermain. Anak diajak untuk bereksplorai menemukan serta memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan lingkungan anak sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

##### **c. Kreativitas dan inovatif**

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi untuk berfikir kritis dan menentukan hal-hal yang kondusif.

##### **d. Lingkungan Kondusif**

Lingkungan harus diciptakan dengan semenarik mungkin, lingkungan fisik hendaknya dapat memperhatikan keamanan dan kenyamanan Anak dalam bermain.

e. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang didasarkan dua tujuan yaitu memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri dan orang lain, dan memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

f. Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang dapat menarik minat pada anak.

g. Kegiatan Berorientasi pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

Anak belajar dengan sebaik-baiknya jika kebutuhan fisiknya terpenuhi anak akan merasa aman dan nyaman.<sup>24</sup>

## 2. Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun.<sup>25</sup> Dalam psikologi perkembangan anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia

<sup>24</sup> Sri Handayani, Sumarno, Dkk, "Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang," Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan 5, no. 1.(2018)

<sup>25</sup> Anita Salsa Bella Hidayati, Yuli Salis Hijriyani, "Perkembangan Motorik kasar Pada Anak Usia Dini," Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (2022)

prasekolah atau pendidikan sekolah di kelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun.

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi “pendidikan yang diperuntukan bagi anak lahir sampai usia 6 tahun”. Sedangkan menurut NAEYC (*National Association For The Young Children*), yaitu anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I,II, dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.<sup>26</sup>

Menurut Bachruddin Musthafa dalam buku Ahmad Susanto, anak usia dini merupakan anak yang berbeda pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun. Berbeda dengan Subdirektorat yang mengatakan bahwa, Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman

---

<sup>26</sup> Putri Miranti dkk, “Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini,” *Cendekiawan Ilmiah PLS* 6, no. 1, (2021)

kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*Play Group*), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.<sup>27</sup>

### 3. *Stacking Cup* Mini

#### a. Pengertian *Stacking Cup* Mini

*Stacking Cup* ditemukan pada awal tahun 1980 an Wayne Godinet, yang mengembangkan *Stacking cup* sebagai aktivitas rekreasi atau yang sangat menyenangkan. Awalnya dia menggunakan gelas kertas, namun seiring perkembangan zaman menjadikan gelas plastic sebagai pengganti. Kompetisi pertama diadakan pada tahun 1985 di California selatan dan mendapat perhatian nasional pada tahun 1990 dengan Johnny Carson ketika ia menjadi pembawa acara, seorang yang pertama kali mendemosntrasikan *Stacking Cup*.<sup>28</sup>

*Stacking Cup* adalah pilihan terbaru untuk meningkatkan kinerja fisik. Melanie dalam jurnal Jaruwani Prasomsri, berpendapat bahwa *Stacking cup* dapat menstimulasi fungsi otak dan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>29</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Stacking Cup* ini tidak hanya cabang olahraga saja namun

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*," (Jakarta: Sinar Grafika Offset, (2017)

<sup>28</sup> Conn H (dalam ulasan), "*Pengaruh Penumpukan Cangkir terhadap reaksi, Waktu Gerak, dan Ambidexterity pada siswa kelas IV.*" Terj. Jurnal Asosiasi Missouri untuk Kesehatan, Pendidikan Jasmani, Rekreasi, dan Tari.

<sup>29</sup> Melanie A.Hart, Lori A. "*Pengaruh partisipasi dalam unit penumpukan cangkir pada tugas pengaturan waktu.*" Terj. keterampilan persepsi dan motorik (2005)

bisa digunakan juga dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak usia dini.

*Stacking Cup* mini yaitu menyusun gelas yang berukuran kecil bisa dalam bentuk menara, bisa juga menyusun sesuai garis tegak lurus, atau garis melengkung. Permainan ini cukup terkenal di kalangan anak-anak *play group*. Selain itu permainan ini juga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak, dan dari permainan menyusun gelas anak juga dapat mengenal warna.

*Stacking Cup* adalah kegiatan yang relatif baru yang telah dipromosikan secara luas di banyak konvensi untuk pendidik.<sup>30</sup>

*Stacking Cup* mini merupakan jenis permainan dengan menggunakan cangkir plastik yang berukuran mini yang bisa digunakan untuk meningkatkan motorik halus dan keterampilan berbicara siswa. Dalam permainan ini, cangkir bisa disusun seperti piramida atau menara, dan bisa juga menyusunnya pada garis tegak lurus, melengkung dan lain-lain.<sup>31</sup>

#### **a. Manfaat *Stacking Cup* Mini**

Adapun manfaat dari kegiatan *Stacking Cup* Mini yaitu :

1. Anak dapat mengenal warna *Stacking cup* ini memiliki beragam warna contoh seperti warna biru, hijau, kuning, merah, oren, dan masih banyak lagi. Sehingga cukup meranarik perhatian anak-anak
2. Melatih konsentrasi anak

<sup>30</sup> Melanie A.Hart, Lori A. “*Pengaruh partisipasi dalam unit penumpukan cangkir pada tugas pengaturan waktu.*” Terj. keterampilan persepsi dan motorik (2005)

<sup>31</sup> Rabiah, St. Harina, Masruddin, “*Permainan Susun Piala: Kontribusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa.*” Terj. Jurnal of literate 3, no 1, (2022).

kegiatan *Stacking Cup* mini ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi bagi anak saat menyusun cup mini tersebut.

3. Dapat melatih kesabaran anak

Dalam kegiatan *Stacking Cup* mini tentunya membutuhkan ekstra kesabarannya yang tinggi pada saat menyusun gelas yang berukuran mini ini.

4. Dapat melatih koordinasi gerak tangan dan mata

Pada saat menyusun cup mini membutuhkan pula gerakan tangan dan mata agar dapat tersusun dengan rapi.

5. Menstimulus motorik halus pada anak

Pada saat melakukan kegiatan *stacking cup* mini ini sebagian anak mungkin akan mengalami kesulitan karena akan membutuhkan gerakan jari-jari untuk menyusun cup dengan rapi. Dengan demikian maka dapat secara langsung menstimulus keterampilan motorik halus anak dengan menggerakkan jari-jari.<sup>32</sup>

**b. Langkah-Langkah Kegiatan *Stacking Cup* Mini**

Perlu adanya langkah-langkah langkah yang harus dipahami dahulu agar tidak kaku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah tersebut yaitu:

- a) Ajak anak-anak melihat berbagai wujud nyata atau gambar istana, menara, dan sebagainya melalui laptop
- b) Bagi anak menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang

---

<sup>32</sup> Yanpitherszon Liunokas, "Khasiat Menggunakan Game Cup Stacking dalam Mengajar Berbicara Bahasa Inggris Indonesia sebagai Siswa Bahasa Asing (EFL)," Ideas 9, no. 2 (2021)

- c) Lalu berikan kepingan-kepingan balok geometri kepada setiap kelompok dari yang bentuk segitiga, persegi empat, kubus, persegi panjang dan sebagainya
- d) Tiup peluit panjang 1 kali, sebagai aba-aba agar setiap kelompok segera membuat berbagai bangunan dengan menggunakan balok-balok tersebut
- e) Kemudian tiup peluit dengan cepat sebanyak 2 kali, sebagai aba-aba agar anak berhenti dan menjadi patung. (hanya beberapa detik)
- f) Lalu tiup lagi sebanyak 3 kali (biarkan anak-anak tertawa sejenak karena melihat gaya temannya yang menjadi patung tadi) dan permainan menyusun dilanjutkan kembali
- g) Kemudian tiup peluit dengan cepat sebanyak 2 kali, sebagai aba-aba agar anak berhenti dan menjadi patung. (hanya beberapa detik)
- h) Lalu tiup peluit lagi sebanyak 3 kali (biarkan anak-anak tertawa sejenak karena melihat gaya temannya yang menjadi patung tadi) dan permainan menyusun dilanjutkan kembali
- i) Pada saat anak-anak berkreasi guru harus terus memberikan mereka motivasi agar permainan semakin menarik
- j) Diakhir permainan minta setiap kelompok menamai bangunan yang telah di rancangannya<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Khadijah, Armanila, "*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.*" Perdana Publishing (2017)

Langkah-langkah kegiatan *Stacking Cup* mini ini hampir sama dengan kegiatan menciptakan bangun balok. Namun, dalam kegiatan menciptakan bangun menggunakan balok, sedangkan dalam kegiatan *Stacking Cup* mini menggunakan gelas plastik berukuran mini.

### c. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menemukan judul skripsi ini peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan dengan penelitian ini. Peneliti tidak menemukan peneliti terdahulu yang membahas tentang judul peneliti. Namun, peneliti menemukan beberapa peneliti yang hampir serupa dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema ini.

*Pertama*, skripsi karya Sri Rahayu, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) tahun 2022, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Dharma Wanita II Lembah Ngijo Babadan Ponorogo”. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Namun ada perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian skripsi ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif, dan terdapat perbedaan pada kegiatan di skripsi ini menggunakan



kegiatan Mozaik, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan *Stacking Cup* Mini.<sup>34</sup>

*Kedua*, skripsi karya Hawin Shofiatul Rohmah, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tahun 2023, dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun”. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini dan sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Namun ada perbedaannya yaitu pada skripsi ini melakukan metode demonstrasi dalam mengembangkan fisik motorik halus pada anak usia dini, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan *Stacking Cup* Mini untuk mengembangkan fisik motorik halus pada anak usia dini.<sup>35</sup>

*Ketiga*, skripsi karya Ririn, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tahun 2020, dengan judul “Implementasi Kegiatan Bermain *Outdoor* dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo”. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan terdapat perbedaan pada kegiatannya, pada skripsi ini menggunakan kegiatan

---

<sup>34</sup> Sri Rahayu, “Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Tk Dharma Wanita II Lembah Ngijo Babadan Ponorogo,” (IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>35</sup> Hawin Shofiatul Rohmah, “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Ekasari Krandegan Madiun,” (IAIN Ponorogo, 2023).

bermain *Outdoor*, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan *Stacking Cup* Mini. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, artikel ini memiliki kesamaan yaitu dalam perkembangan fisik motorik halus anak dengan metode penelitian kualitatif.

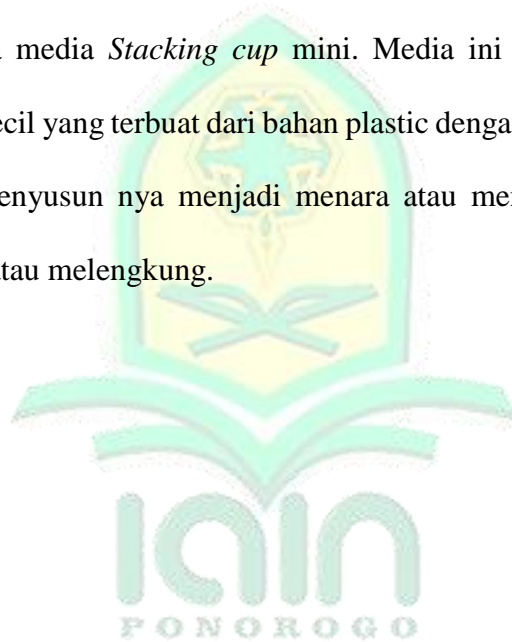
#### **d. Kerangka Pikir**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, bahwa motorik halus adalah proses koordinasi antara tangan dan mata untuk mengontrol atau menggerakkan suatu benda. Seperti menggambar, menulis, menggunting, menempel, meronce, menjahit, melipat dan menyusun. Sedangkan *stacking cup* mini adalah menyusun gelas atau membuat menara gelas yang terbuat dari plastik. Kegiatan *Stacking cup* mini ini merupakan kegiatan yang dapat melatih konsentrasi, mengontrol emosional anak, dan gerakan jari-jari tangan.

Perkembangan motorik halus pada anak berkembang seiring dengan kematangan syaraf dan otot, selain itu juga di pengaruhi oleh kesempatan anak dalam berlatih. Untuk mengembangkan motorik halus pada anak, khususnya keterampilan menulis disekolah maka harus dilatih atau diberikan stimulus. Pengembangan kegiatan *Stacking cup* mini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang dapat menjadi daya tarik anak, dan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Selain itu diharapkan pula pengembangan kegiatan *Stacking cup* mini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat dijelaskan bahwa analisis kebutuhan guru dan peserta didik disekolah yaitu media yang mampu

mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Karena perkembangan motorik halus disekolah kurang maksimal khususnya pada kegiatan menulis. Ada beberapa anak yang belum terampil dalam kegiatan tersebut. Jadi salah satu stimulus untuk mengembangkan motorik halus pada anak yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajarannya. Setelah dilakukan analisis kebutuhanguru dan peserta didik kemudia yaitu pengembangan media. Pengembangan media yang dilakukan adalah media yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu berupa media *Stacking cup* mini. Media ini dilengkapi oleh gelas berukuran kecil yang terbuat dari bahan plastic dengan warna yang berbeda-beda dan menyusun nya menjadi menara atau menyusunnya pada garis tegak lurus atau melengkung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan *Stacking Cup*. Maka metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap peneliti, dengan menunjukkan bukti-bukti seperti hasil wawancara, foto kegiatan, dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Penggunaan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang sebenarnya terkait dengan mengembangkan motorik halus.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo, yang melakukan kegiatan *Stacking Cup* mini yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2023, lebih tepatnya pada saat kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), dan tanggal 18 maret – 20 Mei 2024.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>36</sup> Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Syakir Media Presss:2021)

### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Dan didapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara. Informan wawancara sebagai narasumber dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) informan yaitu dua guru, dan kepala sekolah.

### 2. Data Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono dalam jurnal Nuning Indah Pratiwi, data sekunder yaitu sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti Raport, Modul ajar, dan foto kegiatan.<sup>37</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih. Dengan cara bertatap muka untuk mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan oleh narasumber secara langsung.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1, no 2 (2017)

<sup>38</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, "Metodologi Penelitian," (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dan guru pendamping di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Stacking Cup* mini untuk mengembangkan fisik motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Stacking Cup* mini mengembangkan motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih, dan capaian perkembangan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan *Stacking Cup* mini di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo.

## 2. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung dan pengamatan juga dilakukan anak yang sedang melakukan kegiatan.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Observasi ini tentang pelaksanaan *Stacking Cup* mini untuk mengembangkan motorik halus anak, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, dan capaian perkembangan motorik halus anak setelah guru melaksanakan kegiatan *Stacking cup* mini di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo.

---

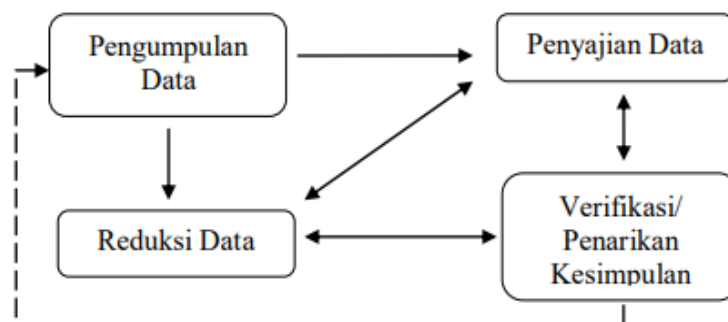
<sup>39</sup> Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*," (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, gambar, tulisan, capaian hasil belajar siswa (*Raport*). Tulisan dapat berbentuk sejarah, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Sedangkan gambar dapat berupa foto, sketsa, dan lainnya.<sup>40</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, foto kegiatan, Raport, Modul ajar dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami.<sup>41</sup> Berikut langkah-langkah analisis yaitu:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Menurut

Miles dan Humberman

<sup>40</sup>Ariyani, Rika. 2022. Dokumentasi Adalah Pengertian. URL : <https://www.rikaariyani.com/2022/10/dokumentasi-adalah-pengertian-jenis.html?m=1> akses pada tanggal 11 februari 2024

<sup>41</sup> Abdul Fatah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung: Harva Creative, 2023).

### 1. Reduksi data

Mereduksi data adalah suatu proses memilah, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh di lapangan.<sup>42</sup>

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, network, dan chart. Dengan menjelaskan penyediaan data, maka penelitian akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang lebih dipahami. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dalam verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Wiranto, *“Cok Bakal Sesaji Jiwa,”* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019)

<sup>43</sup> Metode Penelitian Pendidikan, 346.



## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan penelitian ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan Triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.<sup>44</sup>

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya. Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>45</sup> Penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber. Untuk menguji data peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data, atau informasi. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.<sup>46</sup>

## G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

---

<sup>44</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *“Analisis Data Kualitatif.”* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, (2019)

<sup>45</sup> Siti Rukhayati, *“Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-FALAH Salatiga,”* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.”* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016)

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, dan menyangkut etika penelitian.

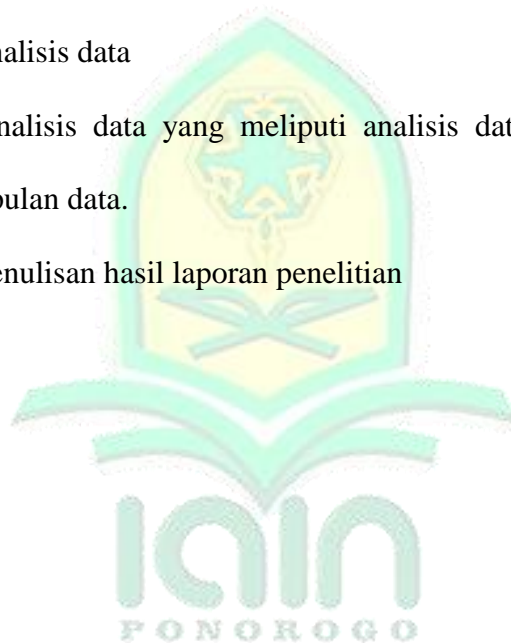
2. Tahap pekerja lapangan

Tahap pekerja lapangan meliputi : memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, dan berperan serta dalam mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data yang meliputi analisis data selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya PAUD PKK Cendrawasih

Taman Bermain Posyandu Cendrawasih berdiri pada tanggal 25 April 2007 dibawah naungan Yayasan PKK Desa Bondrang. Tokoh yang berjasa atas berdirinya Taman bermain Posyandu Cendrawasih adalah Ibu Feri Zulianawati dan tokoh masyarakat dusun Pethak Kepala Desa merasa bahwa di Desa Bondrang perlu didirikan kelompok Bermain karena begitu banyak anak usia 3-4 tahun di lingkungan tersebut yang belum bias terjangkau pendidikannya, kegiatan awal dilakukan di Balai Desa Bondrang. Dengan fasilitas seadanya anak usia dini di lingkungan tersebut dapat mengenyam Pendidikan Kelompok Bermain. Berkat perjuangan dan usaha keras Ibu Fery Zulianawati beserta tokoh masyarakat, pada tahun 2007 Taman Bermain Posyandu Cendrawasih berhasil didirikan pada tanggal 25 April bertempat di Balai Desa Bondrang.

Namun, pada tahun 2013 setelah melalui proses yang panjang Taman Bermain Posyandu Cendrawasih sudah terdaftar di Dinas Pendidikan dan pada saat itu juga berganti nama menjadi PAUD PKK Cendrawasih Bondrang.

##### 2. Letak Geografis PAUD PKK Cendrawasih

PAUD PKK Cendrawasih berada di Desa Bondrang dengan jarak 17 km dari kota ponorogo, berjarak 7 km dari pusat kecamatan

Sawoo berada pada daerah pedesaan dengan akses jalan aspal, sehingga mudah untuk dijangkau masyarakat. Lebih tepatnya PAUD PKK Cendrawasih ini terletak di jalan Ki Hajar Dewantara no. 42. Gedung dan tanah tempat lembaga adalah milik desa dengan status pinjam. Kondisi gedung dan sapras cukup, sehingga perlu perbaikan lagi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### 3. Visi, misi, dan Tujuan PAUD PKK Cendrawasih

#### a. Visi sekolah

Berbudi pekerti luhur, terampil, kreatif, cerdas, ceria, dan berprestasi.

#### b. Misi sekolah

- 1) Menanamkan nilai-nilai ketaqwaan dalam pembelajaran
- 2) Menanamkan sikap kasih sayang, santun dan tolong menolong terhadap sesama
- 3) Menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan di sekolah
- 4) Menerapkan system “Bermain Sambil Belajar, Belajar Sambil Bermain”
- 5) Mengikut sertakan anak dalam lomba-lomba tingkat kelompok bermain

#### c. Tujuan sekolah

- 1) Menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah
- 2) Mempersiapkan anak usia dini yang rajin, terampil, berpengetahuan dan berbudi pekerti

- 3) Menjalin kerja sama yang harmonis dengan wali murid untuk mengembangkan potensi masing-masing anak didik

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan permendiknas No. 24 Tahun 2007 sarana prasarana merupakan segala Sesuatu yang menyangkut dengan peralatan kegiatan untuk pembelajaran dan terlaksananya tujuan pendidikan<sup>47</sup>. Saranan prasarana di PAUD PKK Cendrawasih meliputi ruang kelas, area bermain, kursi, meja, almari, dan media pembelajaran dan lain-lain.

PAUD PKK Cendrawasih memiliki sarana prasarana pendidikan anak usia dini yang cukup memadai dan sesuai dengan ketentuan minimal sebagaimana yang yang tercantum di permendikbud.

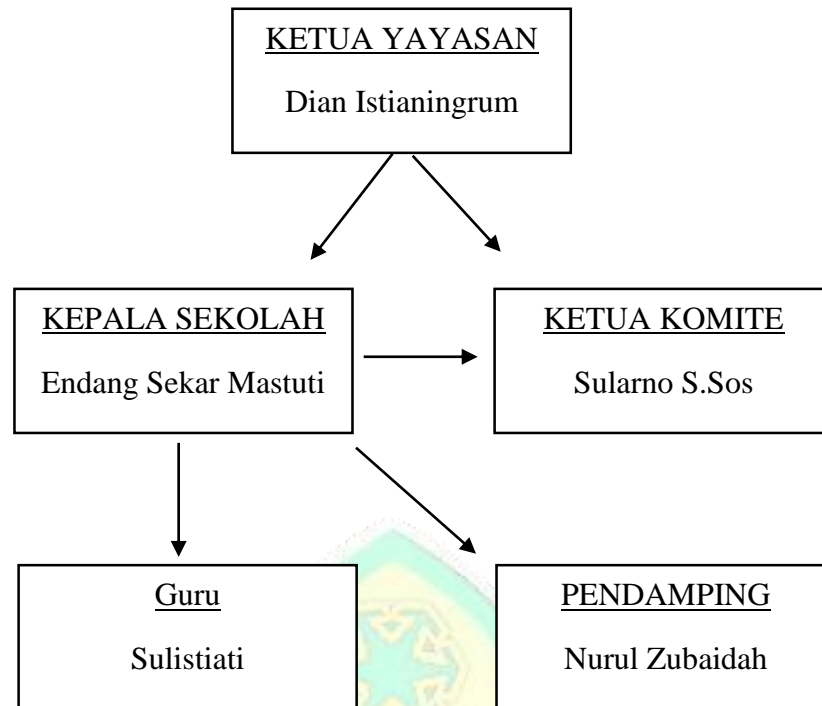
#### **5. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan yang tertata berbagai komponen kerja dalam sebuah organisasi yang ada. Oleh karena itu, struktur organisasi yang ada di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, ketua komite, guru kelas A, guru kelas B, anak didik.

---

<sup>47</sup> Ucik Hidayah Binsa, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta", Jurnal Care 8(2021)

Struktur organisasi di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dirujuk adalah apa yang dikatakan informan (hasil wawancara), narasi dari peristiwa yang diamati (hasil observasi), dan olahan data dari isi dokumen yang digali (hasil dokumentasi). Pada hasil wawancara guru kelas, guru pendamping, dan kepala sekolah dalam meningkatkan motorik halus melalui kegiatan *Stacking Cup* mini. Penelitian ini, berawal dari wawancara yang peneliti lakukan untuk mengamati Kegiatan *Stacking Cup* Mini Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 orang guru, dan 1 kepala sekolah. Dari keterlibatan informan yang

telah dilakukan dalam melakukan wawancara secara langsung telah mendapatkan hasil data pada penelitian ini.

### **1. Pelaksanaan *Stacking Cup* Mini untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang**

Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus yaitu perkembangan yang melibatkan koordinasi mata dan pengendalian otot kecil sehingga memungkinkan seseorang untuk bias menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok, dan memindahkan suatu benda dari tangan. Jadi motorik halus merupakan otot halus atau otot kecil yang melibatkan pergerakan mata, pergerakan tangan dan kaki.

Pelaksanaan *Stacking Cup* mini untuk mengembangkan motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang berjalan sangat baik dan sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti. Maka peneliti dapat memberikan hasil wawancara yang telah dilakukan saat observasi berlangsung.

Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang anak tidak hanya sekedar bermain saja, namun anak juga bisa belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain tentunya untuk menjaga mood anak agar tidak mudah merasa bosan. Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang sebelum masuk ke kelas membiasakan untuk senam di luar kelas dengan tujuan untuk pemanasan atau melemaskan otot-otot anak dan dengan durasi waktu 10-15 menit. Jadi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak sudah mendapatkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halus nya. Namun, tidak

berhenti pada senam saja terdapat juga kegiatan yang tentunya dapat mengembangkan motorik halus anak. Salah satunya kegiatan *Stacking Cup* mini yaitu kegiatan menyusun gelas berukuran kecil yg disusun pada bentuk garis melengkung dan tegak lurus. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Zubaidah sebagai berikut :

*“melaksanakan kegiatan Stacking Cup mini di PAUD PKK Cendrawasih bondrang dalam mengembangkan motorik halus anak, anak diminta untuk menyusun cup gelas berukuran mini pada garis melengkung dan garis tegak lurus, dalam kegiatan ini tentunya memerlukan kesiapan dalam hal media dan yang terpenting ada pada anaknya sendiri”<sup>48</sup>*

Dalam kegiatan *Stacking Cup* mini anak diminta untuk menyusun cup gelas yang berukuran mini pada garis melengkung dan garis tegak lurus, maka tanpa di sadari kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak. Adapun pendapat dari ibu Endang Sekar Mastuti sebagai berikut:

*“sebenarnya dalam pelaksanaan Stacking Cup mini selain dapat mengembangkan motorik halus anak, juga dapat melatih konsentrasi anak dan kesabaran anak. Kegiatan Stacking Cup mini tidak hanya menyusun Cup gelas pada garis melengkung dan tegak lurus, melainkan juga bisa menyusun seperti menara tinggi, mengelompokkan berdasarkan warnanya (Hijau dengan Hijau, Biru dengan Biru), dan masih banyak lagi ragamnya”<sup>49</sup>*

Dalam melaksanakan kegiatan *Stacking Cup* mini ada 3 tahapan yang harus guru lakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap persiapan, dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Endang Sekar Mastuti sebagai berikut:

<sup>48</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/19-III/2024

<sup>49</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 01/W/18-III/2024



*“sebelum guru melaksanakan kegiatan Stacking Cup mini, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan begitu pelaksanaan kegiatan Stacking Cup mini dapat berjalan dengan efektif. Setelah itu kita mempersiapkan Cup gelas dan gambar garis tegak lurus dan melengkung”<sup>50</sup>*

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan yang dimana pada tahap ini guru memberikan instruksi kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini, menjelaskan tema dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *Stacking Cup* mini. Dan terdapat juga langkah-langkah dalam menyusun *Cup* gelas padaa garis tegak lurus dan melengkung. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Endang Sekar Mastuti selaku yang melaksanakan kegiatan *Stacking Cup* sebagai berikut:

*“setelah melakukan tahap perencanaan, setelah itu tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini saya memberikan informasi materi mengenai kegiatan Stacking Cup mini dan langkah-langkah menyusun Cup gelasnya. Serta mem berikan contoh menyusun Stacking Cup mini”<sup>51</sup>*

Selain itu ada ibu Sulistati dan ibu Nurul Zubaidah yang menjadi guru pendamping dalam kegiatan *Stacking Cup* mini yang satu hari sebelum kegiatan dimulai sudah mempersiapkan alat dan bahan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran hari ini.

Berikut ini kegiatan *Stacking Cup* mini di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang :

a) Menyediakan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang akan digunakan antara lain :

1. *Cup* gelas plastik berukuran mini warna warni

<sup>50</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 01/W/18-III/2024

<sup>51</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 01/W/18-III/2024

2. Spidol *board marker*
  3. *Banner* yang sudah tidak dipakai
- b) Langkah-langkah menyusun *Cup* gelas pada garis melengkung dan tegak lurus
1. Sebelum kegiatan bermain guru terlebih dahulu menyiapkan media, bahan dan alat yang digunakan. Seperti membuat garis tegak lurus dan melengkung pada belakang *banner* yang sudah tidak dipakai dan menyiapkan *Cup* gelas mini di wadah atau bak berukuran sedang.
  2. Guru memberikan penjelasan sebelum kegiatan dimulai, seperti memberi aba-aba agar per anak mengambil *Cup* gelas dengan satu macam saja (contoh : hijau dengan hijau, biru dengan biru)<sup>52</sup>



Gambar 4.2 Anak Memilih warna *Cup* gelas

---

<sup>52</sup> Lihat di Transkrip Observasi

3. Guru memberikan contoh menyusun *Cup* gelas pada garis melengkung dan tegak lurus pada anak-anak, dan diikuti oleh anak<sup>53</sup>



Gambar 4.3 anak menyusun *Cup* gelas pada garis melengkung dan tegak lurus

4. Selama kegiatan berlangsung guru mengamati anak-anak yang sedang menyusun *Cup* gelas
5. Guru membimbing dan memberi motivasi kepada anak berupa pujian seperti : tepuk tangan, acungan jempol, dan lain sebagainya.

Dari beberapa tahap diatas yang sudah dilakukan, tahap selanjutnya yaitu tahap terakhir tahap penilaian yang dimana guru menilai anak pada saat kegiatan *Stacking Cup* mini sedang berlangsung. Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang ini teknik penilaiannya menggunakan teknik penilaian ceklis baik dalam penilaian harian. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Endang Sekar Mastuti sebagai berikut:

*“di PAUD PKK Cendrawasih ini dalam penilaian harian anak masih menggunakan teknik penilaian ceklis, untuk mempermudah saya dalam melakukan penilaian”*<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Lihat di Transkrip Observasi

<sup>54</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 01/W/18-III/2024

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan *Stacking Cup* mini untuk mengembangkan motorik halus anak dengan menerapkan tiga tahapan sebelum melakukan kegiatan *Stacking Cup* mini yaitu tahap perencanaan (menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan), tahap pelaksanaan (melaksanakan kegiatan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah direncanakan), dan yang terakhir tahap penilaian (menilai kegiatan yang sudah dilaksanakan). Setelah melakukan tiga tahapan maka pelaksanaan *Stacking Cup* mini untuk mengembangkan motorik halus anak dapat berjalan dengan efektif.

## **2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang**

Dalam perkembangan fisik motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang, tentunya ada faktor eksternal dan internal dalam mengembangkan motorik halus. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sulistiati sebagai berikut:

*“kalau untuk faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang jelas itu ada faktor internal yang dimana faktor yang meliputi seperti memotivasi anak untuk selalu berlatih, memberikan anak kesempatan untuk berlatih, dan menurut saya yang harus diperhatikan itu kesehatan gizi anak karna kalau kita tidak memperhatikan gizi yang masuk ke dalam tubuh anak itu bisa mempengaruhi perkembangan anak. Dan untuk faktor kedua yaitu faktor eksternalnya itu dari orang tua, seperti gimana pendekatan orang tua kepada anak dan lingkungan keluarga, kenapa kok hanya orang tua dan keluarga soalnya anak itu kan waktunya lebih banyak bersama keluarga dan orang tuanya, kita sebagai pendidik gak bisa setiap jam setiap menit sama anak tersebut. Jadi faktor eksternal meliputi, pengetahuan orang tua dalam memberikan parenting yang baik bagi anak, sikap orang tua dalam memberikan rangsangan pendidikan sejak dini dirumah untuk anak, pendidikan orang tua, dan sosial anak terhadap lingkungan dan interaksi anak dengan orang dewasa dan teman sebaya itu bagaimana gitu”<sup>55</sup>*

<sup>55</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 03/W/19-III/2024

Untuk faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih bondrang yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendekatan orang tua kepada anak, pentingnya pemahaman orang tua dalam memberikan stimulasi sejak dini dirumah untuk anak, kesehatan gizi anak, Sedangkan untuk faktor eskternal nya yaitu memberikan kesempatan anak untuk berlatih.dan interaksi anak dengan teman dan orang dewasa.

### **3. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang**

Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang kegiatan yang dapat mengembangkan fisik motorik halus anak sudah diberikan sejak pertama anak masuk di sekolah. Fisik motorik yaitu kegiatan yang sangat penting untuk anak, karena dengan dilakukannya kegiatan tersebut dapat melakukan gerakan yang mendapatkan suatu capaian yang di harapkan. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Zubaidah Guru pendamping satu sebagai berikut:

*“Menurut saya perkembangan fisik motorik anak yaitu perkembangan yang berkaitan dengan otot halus dan otot kasar pada anak yang menghasilkan suatu gerakan. Dengan gerakan itulah anak dapat mewujudkan capaian yang diharapkan. Contoh dengan kegiatan menyusun, menyempit, meremas, menulis, dan masih banyak lagi. Perkembangan fisik motorik ini juga dibedakan menjadi dua yaitu ada fisik motorik halus dan fisik motorik kasar”<sup>56</sup>*

<sup>56</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 02/W/19-III/2024

Menurut Guru pendamping satu Ibu Nurul Zubaidah, perkembangan fisik motorik yaitu gerakan yang dihasilkan dari anggota tubuh dan perkembangan fisik motorik dibedakan mejadi dua, seperti yang disampaikan sebagai berikut :

*“sama halnya dengan yang saya sampaikan tadi bahwa perkembangan motorik sendiri dibedakan menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Untuk motorik halus sendiri yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot halus seperti gerakan meremas, menyumpit, menulis, menyusun dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot kasar atau besar seperti menendang, melompat, dan lain sebagainya”<sup>57</sup>*

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus dengan melakukan kegiatan seperti meremas, menyusun, menyumpit, menulis, dan lain sebagainya. menurut Ibu Sulistiati sebagai guru kelas perkembangan motorik halus anak saat ini sudah berkembang sesuai dengan harapan. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

*“saya sebagai guru yang melihat waktu awal-awal masuk sekolah, untuk perkembangan motorik halus pada anak saat ini sudah banyak yang berkembang sesuai dengan yang kita harapkan contoh seperti sudah bisa menggenggam pensil dengan baik dan benar, sudah bisa menggunting dengan baik dan benar, dibandingkan saat awal-awal baru masuk sekolah, jadi banyak anak yang otot-otot nya itu masih kaku belum lemes, seperti belum bisa megang pensil dengan baik dan benar, belum bisa menggunting dengan baik, dan lain sebagainya”<sup>58</sup>*

Untuk mencapai perkembangan yang sesuai dengan apa yang kita harapkan tentunya ada guru yang selalu memberikan stimulasi melalui kegiatan seperti senam, meremas kertas, menggunting koran, menyumpit,

<sup>57</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 02/W/19/-III/2024

<sup>58</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 03/W/19-III/2024



menyusun *Cup* mini, menulis, mewarnai, menempel dan lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Endang Mastuti sebagai berikut:

*“menurut saya ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik pada anak seperti meremas kertas, menggunting koran, menyusun Cup mini, menyumpit, menulis, mewarnai, menempel dan lain sebagainya”<sup>59</sup>*

Terbukti dengan kegiatan *Stacking Cup* mini atau menyusun *Cup* mini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, selain motorik halus kegiatan *Stacking Cup* mini juga dapat melatih kesabaran anak, mengenal warna dan melatih konsentrasi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulistiati sebagai berikut:

*“seperti yang sudah disampaikan di awal tadi oleh bu endang bahwa kegiatan Stacking Cup mini tidak hanya mengembangkan motorik halus anak saja namun juga dapat melatih konsentrasi anak dan melatih kesabaran anak. Dengan dilakukannya kegiatan Stacking Cup mini Alhamdulillah perkembangan motorik halus anak berkembang dengan sangat baik. Tapi tidak hanya kegiatan Stacking Cup mini saja, dalam kegiatan mewarnai, menggunting, meremas, menyumpit, memegang alat tulis dan lain sebagainya juga motorik halus dapat berkembang dengan sangat baik”<sup>60</sup>*

Capaian perkembangan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Anak dapat meremas, menyusu, menggunting, menyobek, dan memegang alat tulis dengan baik. Dari kegiatan menyusun tersebut terdapat 10 anak yang berkembang sangat baik dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu :

<sup>59</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 01/W/18-III/2024

<sup>60</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor : 03/W/19-III/2024

- 1) Aqila berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 2) Aira berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 3) Atha berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 4) Kesha berkembang sesuai harapan, anak mampu menyusun dengan tepat namun masih memerlukan bantuan dari guru atau orang tua
- 5) Khanza berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 6) Kendra berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 7) Pasya berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 8) Prisha berkembang sesuai harapan, anak mampu menyusun dengan tepat namun anak masih memerlukan bantuan dari guru atau orang tua
- 9) Ufaira berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 10) Farida berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 11) Nanda berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri
- 12) Zian berkembang sangat baik, anak mampu menyusun dengan tepat dan mandiri



Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil Observasi diatas dapat dikatakan bahwa motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo dalam kategori berkembang sangat baik setelah dilakukannya kegiatan *Stacking Cup* mini dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan anak yang bisa mengambil *Cup* yang berukuran mini, anak yang bisa milih satu warna seperti (orange dengan orange, biru dengan biru), dan anak yang bisa menyusun *Cup* tersebut sesuai dengan garis. Hasil dari Observasi terdapat 2 anak yang masih berkembang sesuai harapan yang dimana anak sudah mampu menyusun dengan tepat tapi masih memerlukan bantuan dari guru maupun orang tua dan 10 anak berkembang sangat baik yang dimana anak sudah mampu menyusun dengan tepat dan sudah bisa mandiri tanpa bantuan dari guru ataupun orang tua.

### C. Pembahasan

Pada pembahasan kali ini peneliti menemukan hasil dari analisis yang telah dilakukan terdapat tiga penjelasan dan jawaban diantaranya:

#### 1. Pelaksanaan *Stacking Cup* Mini untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang

Menurut Hurlock dalam jurnal Wahyu Nanda Eka Saputra, perkembangan motorik halus yaitu perkembangana yang melibatkan koordinasi mata dan pengendalian otot kecil sehingga mmungkinkan seseorang untuk bias menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok, dan memindahkan suatu

benda dari tangan.<sup>61</sup> Jadi motorik halus merupakan otot halus atau otot kecil yang melibatkan pergerakan mata, pergerakan tangan dan kaki.<sup>62</sup>

Adapun pengertian menurut Susanto dalam jurnal Rachmi Marsheilla Aguss. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>63</sup>

Menurut A. Susanto motorik halus adalah Gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil yang tidak memerlukan tenaga yang kuat.<sup>64</sup> Rohyana Fitriani dalam jurnal Annisa Sumawati, berpendapat bahwa motorik halus merupakan meliputi otot-otot kecil, kegiatan motoric halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menggunting. Keterampilan motorik motorik halus anak usia 3 tahun sudah lebih matang dalam menangani sesuatu, kemampuan motorik halus anak

---

<sup>61</sup> Asni Karlina Sanenek, Nurhafizah, dkk. "Analisi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2.(2023)

<sup>62</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra, Indah Setianingrum. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling." *Jurnal CARE* 3, No. 2.(2016)

<sup>63</sup> Rachmi Marsheilla Agus, Fahrizqi, dkk. "Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal PenjasKesrek* 8, (2021)

<sup>64</sup> Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 164.

usia 4-5 tahun diantaranya, dapat menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, dan menulis huruf cetak.<sup>65</sup> Dari pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Semakin baik pergerakan motorik halusnya maka dapat membuat anak bereaksi dengan baik seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, menempel, serta menyusun balok.

Peneliti sudah melakukan observasi awal pada tanggal 26 juli 2023 pada saat kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), pada tanggal 18 maret, 19 maret 2024 peneliti melakukan wawancara dan pada tanggal 20 maret – 20 mei 2024 peneliti melakukan observasi. Berdasarkan wawancara, kegiatan *Stacking cup* tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi dilakukan 2 minggu sekali setelah kegiatan senam pagi. Karena selain kegiatan *Stacking Cup* mini yang dapat mengembangkan motorik halus anak, juga terdapat kegiatan lain yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut Melanie, bahwa *Stacking Cup* dapat menstimulasi fungsi otak dan koordinasi antara mata dan tangan. *Stacking Cup* merupakan pilihan terbaru dalam meningkatkan kinerja fisik.<sup>66</sup> *Stacking Cup* mini merupakan

---

<sup>65</sup> Annisa Sumawati, dkk. "Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis." Jurnal PAUD Agopedia 5, No. 2.(2021)

<sup>66</sup> Melanie A.Hart, Lori A. "Pengaruh partisipasi dalam unit penumpukan cangkir pada tugas pengaturan waktu." Terj. keterampilan persepsi dan motorik (2005)

jenis permainan dengan menggunakan cangkir plastic yang berukuran mini atau kecil yang bisa digunakan untuk meningkatkan motorik halus dan keterampilan berbicara siswa. Dalam permainan ini, cangkir bisa disusun seperti piramida atau menara, dan bisa juga menyusunnya pada garis tegak lurus, garis melengkung dll.<sup>67</sup>

Pelaksanaan *Stacking Cup* mini dalam proses pembelajaran maka terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu Tahapan Perencanaan, di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang pada tahap perencanaan guru akan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan besok dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Didalam nya berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan besok terutama dalam kegiatan *Stacking Cup* mini. Sama halnya yang terdapat pada Standar Nasional PAUD. Tahap kedua yaitu Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sama halnya yang tercantum pada Standar Nasional PAUD. Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan *Stacking Cup* mini guru akan menjelaskan dan

---

<sup>67</sup> Rabiah, St. Harina, Masruddin, "Permainan Susun Piala: Kontribusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa." Terj. Jurnal of literate 3, No 1,(2022)

memberikan contoh menyusun *Cup* gelas pada garis melengkung dan tegak lurus. Tahap ketiga yaitu Tahap Penilaian, penilaian dalam kegiatan *Stacking Cup* mini dapat dilakukan dengan teknik penilaian ceklis dan hasil kerapian dari menyusun *Cup* gelas pada garis melengkung dan tegak lurus. Sama halnya yang terdapat pada Standar Nasional PAUD.<sup>68</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, yaitu ada faktor eksternal dan faktor internal. Untuk faktor internal yaitu faktor yang meliputi kesehatan gizi anak, motivasi anak, dan memberi kesempatan anak berlatih. Sedangkan untuk faktor eksternal mencakup orang tua, interaksi anak dengan teman dan orang dewasa, dan lingkungan keluarga.

Seperti dalam melaksanakan kegiatan *Stacking Cup* mini dalam mengembangkan motorik halus anak pada usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, data yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah terkait faktor yang mempengaruhi motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih bondrang, untuk paparan nya sebagai berikut :

Hal yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang antara lain Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi a) Kesehatan gizi, Dengan memberikan

---

<sup>68</sup> Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137

gizi yang baik untuk anak salah satu dari menjaga kesehatan gizi anak. Hal ini juga yang mempengaruhi perkembangan anak. Sama halnya dengan yang disampaikan Mariani Gabriela Kasendra, bahwa kesehatan gizi mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah<sup>69</sup> b) Pendekatan orang tua pada anak, Orang tua dapat melakukan pendekatan dengan selalu memberikan dukungan pada anak dan selalu memberikan stimulasi yang dapat memberi semangat anak untuk bergerak lebih aktif lagi. Atau bisa dengan melibatkan anak dalam aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan fisik c) pentingnya pemahaman orang tua dalam memberikan stimulasi sejak dini dan parenting kepada anak, dengan stimulasi yang diberikan kepada anak dan juga dengan memberikan parenting yang tepat dapat membantu perkembangan motorik anak. Hal ini sama dengan pendapat Dini dan Na'imah dalam jurnal Putri Nova, orang tua mempunyai wawasan stimulasi yang dan menerapkan wawasan parenting yang baik kepada anak dapat memunculkan dampak yang positif bagi anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik anak.<sup>70</sup> Sedangkan untuk faktor Eksternal terdiri dari: a) Memotivasi anak untuk selalu berlatih, pentingnya bagi orang tua untuk memotivasi anak untuk selalu berlatih, Karena dengan memberikan motivasi anak akan merasa selalu didukung untuk melakukan sesuatu, b) Memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih, dengan memberikan kesempatan kepada anak maka

---

<sup>69</sup> Mariani Gabriela Kasendra, dkk. "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk kabupaten Minahasa." Jurnal Keperawatan 3, No.1.(2015)

<sup>70</sup> Putri Nova Liani, dkk. "Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini." Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum 1, No. 2.(2022)

anak akan merasa bahwa dirinya selalu di beri kebebasan untuk berkembang, hal ini juga mempengaruhi perkembangan motorik halus terhadap anak c) interaksi anak, interaksi anak dengan teman teman dan orang dewasa bisa memberikan peluang untuk perkembangan motorik, d) lingkungan keluarga, berkembangnya motorik halus anak juga bisa dilihat dari lingkungan keluarga, keluarga yang selalu memberikan rangsangan, latihan, dan support untuk anak dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Sama halnya yang disampaikan oleh Dini dan Na'imah dalam jurnal Putri Nova Liani, keluarga merupakan lingkungan yang paling terdekat pada anak, anak yang terbiasa berinteraksi dengan orang tua dan bermain bersama orang tua, sehingga hal ini mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.<sup>71</sup>

### **3. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang**

Menurut John W. Santrock dalam jurnal Rohani Husaini, perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>72</sup> Sama halnya yang disampaikan John W. Santrock dalam bukunya, yang mengatakan bahwa perkembangan motorik halus meliputi

---

<sup>71</sup>Putri Nova Liani, dkk. "Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum* 1, No. 2.(2022)

<sup>72</sup>Rohani Husaini, dkk. "Perkembangan Anak Abad 21 Yang Komprehensif Melalui Proses Ilmiah Dalam Sains Awal." *Kreatif Edukasi*, (2019)



gerakan-gerakan yang menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari.<sup>73</sup>

Sejalan dengan pendapat Hurlock, perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi mata tangan dan pengendalian otot kecil sehingga memungkinkan seseorang untuk menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok, dan memindahkan suatu benda dari tangan.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*, 145.

<sup>74</sup> Hurlock, *perkembangan Anak Jilid 1*, 151.



**. CAPAIAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

Tabel 4.2 Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Nama	Aspek Perkembangan					
		Menyusun	Meremas	Menyumpit	Meronce	Memegang alat tulis	Menyobek
1	Aqilla	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Aira	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Atha	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
4	Kesha	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
5	Khanza	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Kendra	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	Pasya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Prisha	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
9	Ufaira	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Farida	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Nanda	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
12	Zian	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB

Aspek Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun

1. Menyusun : Anak dapat menyusun dengan benar
2. Meremas : Anak dapat meremas dengan benar
3. Menyumpit : Anak dapat menggunting dengan benar
4. Memegang Alat Tulis : Anak dapat memegang alat tulis dengan benar

5. Meneyobek : anak dapat menyobek dengan benar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motorik halus anak di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo sudah berkembang sangat baik. Pada semua aspek tersebut tentunya guru memberikan penilaian dengan melihat kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerakan mata dan tangan saat mengambil *Cup* mini, memilih warna, lalu menyusunnya pada garis melengkung dan tegak lurus.

Dalam Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun Adalah Sebagai Berikut :

a. Meremas Kertas

Meremas kertas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melemaskan otot-otot tangan. Anak dapat meremas kertas artinya anak dapat meremas kertas lalu membentuknya seperti gumpalan berbentuk bola. Sejalan dengan pendapat Najamuddin dalam jurnal Agustina Budiarti, kegiatan meremas kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak<sup>75</sup>.

---

<sup>75</sup> Agustina Budiarti, dkk. "Kegiatan meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak 2, No. 2.(2020)



Gambar 4.4 Anak meremas Kertas

Dari gambar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak dapat meremas kertas hingga berbentuk seperti bola atau bulat. Dengan kegiatan ini dapat melemaskan otot-otot pada tangan.

b. Menyobek kertas

Menyobek kertas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih konsentrasi, mengontrol emosional anak, dan juga dapat melemaskan otot-otot tangan. Anak dapat menyobek kertas artinya anak dapat menyobek kertas dengan telaten.



Gambar 4.6 Anak Menyobek kertas

Dari gambar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak sudah bisa menyobek kertas dengan benar. Memegang Alat Tulis dengan benar.

c. Anak dapat memegang alat tulis dengan benar

Hal ini dapat dilihat ketika anak malakukan kegiatan menulis abc, nama diri sendiri, dan menulis angka. Selain memegang alat tulis, anak juga dapat memegang penghapus untuk menghapus tulisan yang salah.



Gambar 4.6 Anak Memegang Alat Tulis

d. Meronce dari kertas origami

Meronce dari kertas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan kreasi baru, dan bentuk yang baru. Dalam observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, perkembangan motorik anak dalam meronce yaitu anak dapat meronce kertas origami hingga berbentuk seperti rantai. Hal ini sejalan dengan pendapat Agung Cahya Karyadi, yang mengatakan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada koordinasi gerak mata dan tangan.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Agung Cahya Karyadi, dkk. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 2, No. 1.(2024)



Gambar 4.7 Anak Meronce

e. Menyumpit

Dari hasil observasi di PAUD PKK Cendrawasih dalam kegiatan menyumpit, anak dapat memegang sumpit dan menyumpit manik-manik. Dan setelah dilakukan kegiatan tersebut membuat anak menjadi ketagihan sehingga meminta untuk mengulang kegiatan menyumpit. Dalam kegiatan menyumpit media yang digunakan tentunya sumpit yang terbuat dari bambu, manik-manik yang terbuat dari kayu.



Gambar 4.8 Anak Menyumpit

Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari kegiatan *Stacking Cup* mini dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang. Selain mengembangkan motorik halus anak, kegiatan *Stacking Cup* mini juga dapat melatih konsentrasi anak, mengontrol emosional anak, dan melatih kesabaran anak. Dalam mengembangkan fisik motorik halus anak guru juga memberikan kegiatan lain nya seperti mewarnai, menyumpit, senam, dll. Hal tersebut dilakukan karna agar anak tidak mudah merasa bosan .





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Kegiatan *Stacking Cup* Mini Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun Di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang Sawoo Ponorogo” adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *Stacking Cup* mini di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang terutama di anak usia 4 tahun. Kegiatan *Stacking Cup* mini tidak dilakukan setiap hari karena bergantian dengan kegiatan lainnya. Hal ini karena masih banyaknya kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak seperti kegiatan kolase, senam, menyumpit, mewarnai, kolase dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan *Stacking Cup* mini terdapat beberapa tahapan yang harus di laksanakan oleh pendidik yaitu: a) Tahapan Perencanaan Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bertujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas secara sistematis dan terarah, b) Tahapan Pelaksanaan Pelaksanaak kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, memberikan contoh kepada anak agar anak mudah dalam mengerjakan *Stacking Cup*, c) Tahapan Penilaian Untuk penilaian dalam kegiatan *Stacking Cup* mini menggunakan teknik ceklis dan penilaian hasil karya anak. Yang mengacu pada Standar Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anak yaitu : Meremas, Memegang Alat Tulis, Menggambar, Mewarnai, dan Menyumpit.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari kesehatan gizi, pendekatan orang tua pada anak dan pentingnya pemahaman orang tua dalam memberikan stimulasi sejak dini. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu memotivasi anak untuk selalu berlatih, memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih, dan interaksi anak.
3. Capaian perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *Stacking Cup* mini di PAUD PKK Cendrawasih, motorik halus anak pada usia 4 tahun di PAUD PKK Cendrawasih Bondrang dapat dikatakan dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan. Dan untuk meningkatkan agar lebih baik lagi guru memberikan stimulasi kepada anak. Selain itu, guru memberikan media yang beraneka ragam agar anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Mengetahui hasil gambaran tentang Kegiatan *Stacking Cup* dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4 tahun di PAUD Pkk Cendrawasih Bondrang, peneliti menyarankan:

1. Bagi lembaga PAUD Pkk Cendrawasih Bondrang



Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertandingan kajian yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak dan juga menambah wawasan ilmu bagi lembaga PAUD Pkk Cendawasih Bondrang

2. Bagi guru

Diharapkan guru yang memiliki peran sebagai pendidik dan pengajar dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu agar tetap menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, damai dan sesuai dengan perkembangan anak.

3. Bagi peneliti

Pada penelitian ini meneliti tiga tahapan dalam melaksanakan kegiatan *Stacking Cup* yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian dalam mengembangkan motorik halus anak. Setelah penelitian ini peneliti berharap adanya kelanjutan pada penelitian selanjutnya tentang kegiatan *Stacking Cup* dalam mengembangkan motorik halus anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Nasution, *“Metode Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: Harva Creative, 2023)
- Agung Cahya Karyadi, dkk. *“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce.”* Jurnal Penelitian Tindakan Kelas 2, No. 1.(2024)
- Agustina Budiarti, dkk. *“Kegiatan meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.”* Jurnal Pendidikan Anak 2, No. 2.(2020)
- Ahmad Susanto, *“Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori),”* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017)
- Asni Karlina Sanenek, Nurhafizah, dkk. *“Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini.”* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2. (2023)
- Asyrofi Yudia Putra, Atti Yudiemawati, Neni Maemunah, *“Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toodler Di PAUD Asparaga Malang,”* Nursing News 3, No 1 (2018)
- Anita Damayanti, Huurul Aini, *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas,”* Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2020)
- Annisa Sumawati, Dkk. *“Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motoric Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis.”* Jurnal Paud Agopedia 5 , No. 2. (2021)
- Permendikbud 137 tahun 2014
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *“Metodologi Penelitian ,”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Conn H (dalam ulasan), *“Pengaruh Penumpukan Cangkir terhadap reaksi, Waktu Gerak,dan Ambidexterity pada siswa kelas IV.”* Terj. Jurnal Asosiasi Missouri untuk Kesehatan, Pendidikan Jasmani, Rekreasi, dan Tari.
- Dara Gebrina Rezioka, *“ Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik sebagai upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini”,* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, No 5 (2022)
- Djunaidi Ghony, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Gusti Ayu Mulyawattini, *“Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu,”* Edukasi dan Sains 1, no. 1 (2019)
- Hawin Shofiatul Rohmah, *“Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Ekasari Krandegan Madiun,”* (IAIN Ponorogo, 2023)
- Hurlock, *perkembangan Anak Jilid 1*

- Hena Herlina, *“Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran,”* Jurnal Moderat 5, No 2, (2019)
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *“Analisis Data Kualitatif.”* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, (2019)
- John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*, 145.
- Khadijah, Armanila, *“Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.”* Perdana Publishing (2017)
- Luluk Ajeng Tri Wijajanti, *“Urgensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini,”* Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2022)
- Luluk Ajeng Tri Wijajanti, *“Urgensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini,”* Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2022).
- Metode Penelitian Pendidikan.*
- Melanie A.Hart, Lori A. *” Pengaruh partisipasi dalam unit penumpukan cangkir pada tugas pengaturan waktu.”* Terj. keterampilan persepsi dan motorik (2005)
- Ni Luh Drahati Ekaningtyas dkk, *“Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini,”* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019)
- Nurlislailis Saadah dkk, *“Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi pada Anak Usia Dini,”* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Nuning Indah Pratiwi, *“Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1, no 2 (2017)
- Oktavia Azzahra, Elfi Yuliani Rohman, *“Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.”* Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo (2022)
- Putri Nova Liani, dkk. *“Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini.”* Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum 1, No. 2.(2022)
- Putri Miranti dkk, *“Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini,”* Cendekiawan Ilmiah PLS 6, no. 1, (2021)
- Raudatus Syaadah, M. Haddy Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, Siti Fauziah Rangkuty, *“Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Pendidikan Informal.”* Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2022)
- Rabiah, St. Harina, Masruddin, *“Permainan Susun Piala: Kontribusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa.”* terj. Jurnal of literate 3, no 1, (2022)
- Resna Rosmayanti, Edi Hendri Mulyana, Elan, *“Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Berpikir Konservasi Anak Usia 5-6 Tahun.”* Jurnal PAUD Agapedia 3, no2(2019)

- Ririn, *“Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor dala Mengembangkan Motorik Kasar di Tk PKK Banjarjo Puduk Poronogo,”* (IAIN Ponorogo, 2020)
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-FALAH Salatiga,* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)
- Sri Rahayu, *“Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Tk Dharma Wanita II Lembah Ngijo Babadan Ponorogo,”* (IAIN Ponorogo, 2022)
- Steffi Claudia dkk, *“Origami Game For Improving Fine Motor Skills For Children 4-5 Years Old ing Gang Buaya Village in Salatiga,”* Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 2, (2018)
- Sri Handayani, Sumarno, Dkk, *“Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang,”* Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan 5, No. 1.(2018)
- Sudaryono, *“Metode Penelitian Pendidikan,”* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*
- Ucik Hidayah Binsa, *“Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negri Yogyakarta,”* Jurnal Care 8(2021)
- Wahyu Nanda Eka Saputra, Indah Setianingrum. *“Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling.”* Jurnal CARE 3, No. 2.(2016)
- Wahyudin dan Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini,* 34-35.
- Wiranto, *“Cok Bakal Sesaji Jiwa”*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019)
- Yanpitherszon Liunokas, *“Khasiat Menggunakan Game Cup Stacking dalam Mengajar Berbicara Bahasa Inggris Indonesia sebagai Siswa Bahasa Asing (EFL),”* Ideas 9, no. 2 (2021)
- Zuchri Abdussamad, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Syakir Media Presss:2021)